

BAB II

PENGANTAR OBJEK PERANCANGAN

A. Latar Belakang



*Gambar 5 Foto Lokasi Jamblang Genthong
(sumber: Instagram Jamblang Genthong)*

Komunitas Jamblang Genthong atau juga disebut Taman Dolanan merupakan ruang belajar bersama untuk melatih kreatifitas anak-anak maupun remaja yang berada di daerah Imogiri, Bantul, Yogyakarta tepatnya di desa Pucunggrowong. Menurut Kertajaya Hermawan (2008) “pengertian komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau value” (Hajar & Kharina, 2022). Komunitas ini berdiri karena adanya kesamaan interest atau value dan memiliki tujuan yang sama, kesamaan untuk memajukan masyarakat sekitar agar tidak terjerumus dengan hal-hal negatif. Tujuan di dirikan komunitas ini salah satunya mengajarkan dan melestarikan dolanan tradisional Yogyakarta supaya anak zaman sekarang tidak ketergantungan dengan gawai mereka. Komunitas ini juga memiliki kegiatan lain seperti pelatihan wirausaha eco-print, pelatihan bahasa Inggris untuk anak, serta komunitas ini kerap sekali digunakan sebagai objek penelitian mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN.

Seiring berjalannya waktu terutama selama pandemi Covid-19, komunitas ini mengalami pasang surut seperti adanya anggota yang satu persatu keluar atau mengundurkan diri. Hal ini merupakan dampak dari wabah itu yang mengakibatkan perubahan sosial. Covid-19 mulai di kota Wuhan, China, mulai menularkan ke manusia dan menyebarkan ke beberapa Negara, mulai berjatuhan korban tertular sampai meninggal dengan angka yang tinggi. Kebijakan pada pemerintah di Negara masing-masing mulai diterapkan, seperti social distancing, karantina, PSBB, sampai lockdown pada daerah tertentu. Hal ini memunculkan pembatasan komunikasi manusia secara interaksi kontak sosial (tatap muka, menyentuh secara fisik) menjadi berkurang, dan terarah pada aktivitas komunikasi dunia maya (Dani & Mediantara, 2020). Oleh karena itu, pada masa pandemi tidak ada kegiatan sama sekali. Rapat yang biasanya di adakan seminggu sekali terpaksa di tiadakan karena kebijakan pemerintah untuk berada dirumah saja.

Setelah pandemi usai tantangan yang dihadapi komunitas Jamblang Genthong ini bermasalah di segi keuangannya. Karena ketika ingin mengadakan sebuah kegiatan atau acara pasti terhalang oleh dana yang kurang mencukupi. Oleh karena itu, ketiadaan kegiatan di Jamblang Genthong membuat sebagian anggota maupun masyarakat sekitar melupakan komunitas tersebut. Ditambah lagi dengan setiap anggota yang sekarang memiliki kesibukannya masing-masing. Meskipun begitu, komunitas ini dengan anggota yang sedikit mencoba untuk tetap bertahan menghadapi keterbatasan yang dialami komunitas ini.

Di zaman sekarang ini banyak sekali cara yang dapat di gunakan untuk mempromosikan atau hanya sekedar memperkenalkan suatu badan usaha maupun sebuah komunitas. Salah satu caranya yakni dengan cara membuat merchandise sebagai salah satu media yang paling mudah digunakan untuk mempromosikan suatu komunitas. Menurut Ma'ruf (2006) dalam (Renjani, 2020) mendeskripsikan merchandise sebagai produk-produk yang dijual peritel atau pengecer dalam gerainya. Salah satu fungsi merchandise yaitu sebagai senjata atau alat dalam pemasaran dari satu client ke calon client baru lainnya. Jadi merchandise dirasa mampu untuk mempromosikan dan menangani

kendala yang di alami komunitas Jamblang Genthong . Komunitas ini juga sempat menggunakan cara tersebut dengan mengadakan pembuatan merchandise kaos yang bertujuan untuk memulihkan keuangan komunitas Jamblang Genthong, yang kedepanya dana yang terkumpul bisa digunakan untuk membuat sebuah acara untuk masyarakat.

Dari kendala-kendala yang dimiliki oleh komunitas Jamblang Genthong diatas, penulis ingin membantu memulihkan citra komunitas Jamblang Genthong dengan cara membuat sebuah merchandise berupa desain ilustrasi pada media kaos yang bertemakan komunitas tersebut sehingga komunitas ini bisa lebih dikenal luas oleh masyarakat. Selain itu, harapan penulis semoga dapat membantu komunitas ini memulihkan perekonomian komunitas Jamblang Genthong.

B. Tujuan Dan Manfaat

1. Bagi Komunitas

- Menciptakan simbol identitas dan kebersamaan melalui media kaos yang dapat menunjukkan rasa solidaritas dan keanggotaan dalam komunitas saat mengenakannya.
- Memulihkan dan meningkatkan citra komunitas Jamblang Genthong melalui merchandise kaos agar di kenal masyarakat luas.
- Menciptakan daya tarik dan minat para anggotanya untuk memperkuat ikatan komunitas.
- Secara tidak langsung membantu perekonomian komunitas Jamblang Genthong melalui penjualan merchandise kaos ketika di putuskan untuk diperjual belikan.

2. Bagi Penulis

- Merancang kaos komunitas Jamblang Genthong memberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat desain yang dimiliki.

- Desain ilustrasi pada media kaos yang telah dibuat dapat dijadikan sebagai patokan pengembangan gaya dan identitas visual yang akan dibuat selanjutnya.
- Memberikan rasa kepuasan saat melihat desain yang telah dibuat kemudian diwujudkan dalam kaos komunitas dan diakui oleh anggota dan masyarakat luas.

C. Data Objek

1. Profil Lengkap Objek Perancangan

Komunitas Jamblang Genthong adalah Sebuah komunitas yang memiliki slogan “Perlahan Menantang” ini berasal dari kumpulan remaja desa Pucunggrowong, Karangtengah, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Slogan yang dimiliki komunitas Jamblang Genthong memiliki makna pergerakan yang sangat pelan namun selalu memberi perubahan, maksud dari menantang itu sendiri ialah menantang atau menerjang segala rintangan yang akan di hadapi kedepannya. Tujuan di bentuknya komunitas Jamblang Genthong untuk melestarikan dolanan tradisional khususnya di Yogyakarta dan berharap bisa membawa perubahan kepada anak-anak untuk mengurangi ketergantungan pada gawai mereka. Komunitas Jamblang Genthong memiliki 15 anggota yang terdiri dari presiden, wakil presiden, kementerian ekonomian kreatif, kementerian kesenian dan kebudayaan, kementerian pembangunan, kementerian lingkungan hidup, serta pengurus harian.

Komunitas Jamblang Genthong di ambil dari sebuah nama buah yang ada disekitar desa tersebut yaitu buah jamblang dan kata genthong merupakan istilah dalam bahasa jawa yang berarti buah jamblang yang berukuran besar. Walaupun buah jamblang memiliki bentuk yang kecil tetapi memiliki banyak manfaat yang besar. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa Komunitas Jamblang Genthong merupakan komunitas yang kecil tetapi harapannya memiliki banyak manfaat untuk banyak masyarakat.

Sejarah awal berdirinya Komunitas Jamblang Genthong berawal pada tahun 2018 yang terdapat sebuah perkumpulan pemuda desa yang memiliki kegiatan yang dirasa kurang bermanfaat, kemudian memutuskan untuk membuat sebuah komunitas yang lebih memberi manfaat kepada lingkungan sekitar. Kemudian terbentuklah komunitas Jamblang Genthong yang kemudian menyulap sebuah hutan atau lahan yang terbengkalai menjadi sebuah tempat yang sampai sekarang digunakan untuk berkegiatan dan belajar bersama. Di tempat tersebut terdapat 2 bangunan limasan dan 1 bangunan joglo, serta perpustakaan untuk mendukung kegiatan belajar.

Sebelum pandemi Covid-19, komunitas ini memiliki kegiatan rutin di setiap bulannya seperti kerja bakti, pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan komputer, serta mengadakan workshop eco-print. Selain itu komunitas ini pernah mengadakan festival Angon Bocah yang mana bertujuan untuk mengenalkan dan bermain bersama menggunakan mainan tradisional. Serta sempat mengadakan galang dana pada event Pasar Kangen, Prambanan Jazz, serta Festival Kebudayaan Yogyakarta. Komunitas ini sempat kedatangan mahasiswa yang hendak mengabdikan di desa Pucunggrowong, salah satunya mahasiswa dari Universitas Gajah Mada yang sempat mengadakan acara dengan komunitas Jamblang Genthong.

Komunitas Jamblang Genthong juga memiliki merchandise yang berupa produk eco-print yang diterapkan pada media kaos, syal, pashmina, kain lembaran dan tas totebag. Komunitas ini sempat mengadakan pembuatan kaos dengan sistem Pre-order pada tahun 2019 dan 2022. Dalam pemasarannya, merchandise ini ditawarkan kepada relasi yang dimiliki oleh setiap anggota dan kepada masyarakat sekitar terutama kaum muda yang memiliki kepedulian atas kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Jamblang Genthong, kedepannya hasil yang terkumpul akan dipergunakan untuk membuat suatu kegiatan atau hanya sekedar menambah fasilitas belajar mengajar.

2. Profil Singkat Target Audiens

Target Audiens dalam perancangan ini ditujukan untuk masyarakat khususnya kaum muda yang peduli akan kegiatan komunitas Jamblang Genthong yang selalu peduli dengan kegiatan pembelajaran yang peruntukan kepada anak-anak. Kaum muda yang dimaksud ialah remaja yang masih duduk di bangku SD, SMK, SMA serta orang-orang yang selalu mendukung komunitas ini.

Pembuatan Merchandise yang berupa desain ilustrasi pada media kaos bertujuan untuk mempromosikan komunitas Jamblang Genthong agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Dengan dikenalnya komunitas ini maka akan lebih diketahui oleh masyarakat sekitar bahkan komunitas lain yang hendak berkolaborasi mengadakan kegiatan dengan komunitas ini.

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu analisa yang dicetuskan Albert Humphrey, pada tahun 1960 – 1970. SWOT merupakan akronim untuk kata kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), ancaman (threats). Menurut Freddy Rangkuti, Analisis SWOT ini mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. SWOT ini pada dasarnya dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities) dan mampu meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats) (Wulandari, 2020). Oleh karena itu, analisis SWOT sangat diperlukan dalam pembuatan apapun salah satunya desain ilustrasi, bertujuan agar memudahkan dalam menganalisis visual-visual yang akan digunakan dalam desain.

1. Strengths/kekuatan

- Komunitas yang peduli dengan pelestarian kesenian dan kebudayaan yang ada di Yogyakarta.
- Komunitas yang peduli terhadap Pendidikan anak agar tidak ketergantungan terhadap gawai mereka.

- Memiliki kegiatan rutin seperti pelatihan Bahasa Inggris dan pelatihan komputer kepada anak-anak.
- Memiliki fasilitas berupa perpustakaan dan ruang-ruang sebagai tempat belajar mengajar.
- Tempat belajar mengajar yang dekat dengan perkampungan dan persawahaan.

2. Weakness/kelemahan

- Komunitas yang lama-kelamaan anggotanya berkurang karena memiliki kesibukan masing-masing.
- Kurangnya dana yang dimiliki untuk membuat sebuah kegiatan.
- Beberapa struktur tempat yang diubah dan direnovasi.

3. Opportunities/peluang

- Memiliki relasi antar komunitas yang cukup banyak
- Memiliki banyak variasi merchandise yang pernah dibuat dengan sistem pre-order.
- Pernah berkolaborasi dengan mahasiswa dari salah satu kampus di Yogyakarta.

4. Threats/ancaman

- Seiring berjalannya waktu komunitas ini seakan dilupakan oleh masyarakat karena kurangnya kegiatan yang dilakukan.